

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah gangguan dari kontinuitas atau kesinambungan antar tulang yang normal dari suatu tulang. Jika terjadi fraktur maka jaringan lunak disekitarnya juga akan terganggu (Black & Howaks, 2014). Fraktur femur atau yang lebih dikenal dengan patah tulang paha merupakan rusaknya kontinuitas tulang pangkal paha yang disebabkan oleh trauma langsung, kelelahan otot, dan kondisi tertentu seperti degenerasi tulang atau osteoporosis (Muttaqin, 2012). Pada orang tua, perempuan lebih sering mengalami fraktur daripada laki-laki karena disebabkan oleh peningkatan insiden terjadinya osteoporosis yang disebabkan berkurangnya hormone esterogen pada wanita saat mengalami menopause (Appley, 2012). Hormone esterogen sendiri berfungsi sebagai penekan osteoklas, osteoklas menghasilkan enzim-enzim proteolitik yang memecahkan matriks dan beberapa asam yang melarutkan mineral tulang, sehingga kalsium dan fosfat terlepas ke dalam aliran darah, yang mengakibatkan osteoklas mengikis tulang dan menyebabkan terjadinya osteoporosis (Kawiyana, 2011).

Insiden patah tulang paha atas tercatat sekitar 200/100.000 kasus pada wanita dan pria diatas usia 40 tahun yang diakibatkan osteoporosis. Indonesia mengalami peningkatan prevalensi penderita osteoporosis dari 23% pada usia 50 hingga 80 tahun, menjadi 53% pada usia 70 hingga 80 tahun. Dengan meningkatnya jumlah penderita osteoporosis pada usia lanjut juga mengakibatkan resiko terjadinya fraktur femur akan mengalami peningkatan (SIRS, 2015). Dalam hal tersebut Rumah sakit juga sangat diperlukan dalam menangani hal tersebut. Salah satu cara Rumah Sakit

dalam menangani hal tersebut adalah dengan memberikan Asuhan Keperawatan kepada pasien.

Asuhan keperawatan merupakan segala bentuk tindakan atau kegiatan pada praktek keperawatan yang diberikan kepada klien sesuai dengan standar operasional prosedur (Asmadi, 2011). Perawat bertugas memberikan asuhan keperawatan, membantu penyembuhan, memecahkan masalah pasien dibawah pengawasan dokter. Tahapan dalam melakukan asuhan keperawatan yaitu: pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Pratiwi dan Utari, 2011).

Pelayanan kesehatan di RS Bethesda Yogyakarta banyak ditemui pasien dengan fraktur femur ditingkat ringan sampai berat dengan variasi usia yang berbeda. Penatalaksanaan pasien dengan fraktur femur dilakukan secara efektif, baik penatalaksanaan secara medis dan keperawatan. Penulis telah mengelola kasus ini dan telah melakukan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan dan evaluasi selama 2 hari pada tanggal 17-18 Juni 2021 di Ruang D RS Bethesda Yogyakarta dengan "Asuhan Keperawatan Pada Ny. W dengan Fraktur Trochanter Os Femur Dextra Di Ruang D Rumah Sakit Bethesda Tanggal 17-18 Juni 2021"

B. Tujuan Penulisan

1. Memenuhi dan melengkapi syarat ujian akhir program studi Diploma 3 Keperawatan.
2. Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan meliputi:
 - a. Pengkajian
 - b. Diagnosa
 - c. Perencanaan

- d. Implementasi
- e. Evaluasi
- f. Dokumentasi

C. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan akhir program ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Menuliskan pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Menuliskan konsep dasar medis pada fraktur femur yang meliputi pengertian, etiologi, anatomi dan fisiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan medik, serta konsep dasar keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan dan perencanaan keperawatan.

3. BAB III Pengelolaan Kasus

Menuliskan pengelolaan kasus yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, dan catatan perkembangan.

4. BAB IV Pembahasan

Menuliskan pembahasan yang meliputi membandingkan teori dengan kasus.

5. BAB V Penutup

Menuliskan kesimpulan dan saran.